

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan pengetahuan dan kepribadiannya. Pendidikan ini memiliki peranan penting dalam membina manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta manusia-manusia yang memiliki sikap positif terhadap segala hal, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satu usaha yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia.

Pengertian pendidikan menurut undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2013 pasal 1, Yakni:

Sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat bangsa dan negara

Pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan tidak mudah diperbudak oleh pihak lain. Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi bangsa yang ingin maju dan berkembang.

Tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran guru, siswa, masyarakat maupun lembaga terkait lainnya. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas menuju tercapainya tujuan tersebut perlu disampaikan

suatu upaya perbaikan sistem pembelajaran inovatif yang merangsang siswa untuk mencintai yang akhirnya mau mempelajari seksama terhadap suatu mata pelajaran.

Ilmu pengetahuan social (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang memungkinkan peserta didik dapat menjadi warga Negara yang berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.

Agar tujuan pembelajaran diatas dapat tercapai, proses pembelajaran IPS harus disajikan semenarik mungkin, sehingga siswa sebagai subjek pembelajaran dapat terlibat secara aktif dan dominan, serta termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPS.

Kunci utama dalam pembelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial adalah bagaimana membina kecerdasan sosial yang mampu berpikir kritis, analisis, kreatif, inovatif dan berkepribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisa, serta, menelaah kehidupan yang dihadapinya. Oleh karena itu, para guru IPS dituntut untuk mampu merangsang dan merencanakan pembelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial sedemikian rupa dengan memperhatikan prinsip dan karakteristik ilmu pengetahuan itu sendiri sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Maju mundurnya suatu bangsa ditandai oleh sumber daya manusia yang bermutu. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang bermutu, itu diperlukan suatu upaya melalui pendidikan. Sasaran pendidikan secara nasional ditetapkan dalam UU No.20 tahun 2003 dalam pasal 3. (2005:3).

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Melalui pendidikan yang diberikan kepada anak-anak, baik di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kepribadian yang baik. Di sekolah merupakan tugas guru memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak, agar tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai.

Guru sebagai pendidik harus mampu melihat atau memahami kondisi siswa, dengan segala potensi yang dimiliki, seperti pengetahuan, sifat dan kebiasaan siswa, karena hal tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, agar dapat bermanfaat bagi siswa dan adanya rasa dihargai atau diakui dalam diri siswa. Oleh karena itu pembelajaran akan lebih menarik, sehingga siswa aktif dan pembelajaran lebih bermakna, bukan hanya sekedar konsep atau fakta belaka.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen :

“Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Fakta yang ada di SDN Rongga menunjukkan hasil belajar siswa kelas IV dalam materi keanekaragaman suku bangsa pada mata pelajaran IPS dinilai masih kurang optimal. Dapat dideskripsikan bahwa dari 25 siswa, yang dapat memahami dan menyelesaikan soal-soal materi keanekaragaman suku bangsa dengan benar hanya 8 siswa, sedangkan 17 siswa lainnya kurang dapat memahami dan menyelesaikan soal-soal tentang materi tersebut. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pemahaman terhadap materi keanekaragaman suku bangsa pada siswa kelas IV SDN Rongga belum dapat mencapai KKM nilai KKM yang harus dicapai adalah 7,00.

Bedasarkan ulangan harian semester I dapat terlihat bahwa perincian nilai siswa sebagai berikut, nilai yang belum mencapai KKM nilai 40 = 3 orang, nilai 50 = 5 orang, nilai 60 = 9 orang, sedangkan nilai yang sudah mencapai KKM adalah nilai 90 = 1 orang, nilai 80 = 3 orang, orang, nilai 70 = 4 orang.

Berdasarkan pengamatan peneliti, penyebab rendahnya pemahaman siswa kelas IV SDN Rongga tentang materi keanekaragaman suku bangsa pada mata pelajaran IPS dikarenakan dalam kegiatan belajar mengajar seringkali dilaksanakan dengan ceramah dan penugasan. Penyampaian materi ini, biasanya siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru dan mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) saja, sehingga sedikit peluang bagi

siswa untuk bertanya dan mengoptimalkan pemahamannya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif dan siswa menjadi pasif.

Dari identifikasi masalah tersebut, maka penggunaan metode pembelajaran terhadap pemahaman materi keanekaragaman suku bangsa merupakan masalah yang menonjol yang perlu segera diteliti karena akan sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi keanekaragaman suku bangsa, karena pada umumnya NHT digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Sehingga dalam proses belajar mengajar aktifitas tidak hanya didominasi oleh guru, siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada akhirnya diharapkan materi permasalahan sosial yang diajarkan oleh guru dapat dipahami dan siswa dapat mengingatnya dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa perlu adanya penelitian guna pengembangan metode dalam penyampaian materi mata pelajaran IPS di kelas. Oleh karena itu, penulis mengajukan judul mengenai **“Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Materi Keanekaragaman Suku Bangsa ”**, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas IV di SDN Rongga rendah karena guru dalam pembelajaran terlalu membosankan atau menggunakan cara itu-itu saja dalam mata pelajaran IPS materi keanekaragaman suku bangsa.
2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa rendah adalah faktor guru yang monoton dalam mengajar, siswa yang kurang motivasi dan aktivitas dalam belajar, kurangnya pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata, siswa yang kurang puas untuk menemukan pengetahuan baru dan kurangnya evaluasi sendiri pada siswa baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
3. Banyak siswa yang kurang memahami materi dan hasil belajar yang masih dibawah KKM.

C. Rumusan Masalah

Kesulitan siswa dalam dalam pembelajaran IPS materi keanekaragaman suku bangsa disebabkan kurangnya kerjasama dan pemahaman siswa dalam belajar dikarenakan kurang kreatifnya guru dalam cara mengajar sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai KKM. Hal ini berdampak pada siswa dan mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Umum

Apakah penggunaan model *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi keanekaragaman suku bangsa pada siswa kelas IV SDN Rongga?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam materi keanekaragaman suku bangsa pada mata pelajaran IPS di SDN Rongga?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS materi keanekaragaman suku bangsa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV di SDN Rongga?
- c. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam materi keanekaragaman suku bangsa pada mata pelajaran IPS di SDN Rongga?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang muncul perlu dibatasi supaya pembahasan tidak terlalu umum. Pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang rendah dan masih dibawah KKM.
2. Kerjasama siswa dalam belajar berkelompok rendah.
3. Guru belum terampil dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
4. Guru belum terampil dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi.
5. Guru belum terbiasa menggunakan model *Numbered Head Together*.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam materi keanekaragaman suku bangsa pada pelajaran IPS kelas IV SDN Rongga Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.

2. Tujuan Khusus

Pada prinsipnya tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan sebagaimana yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) siswa kelas IV dalam materi keanekaragaman suku bangsa pada mata pelajaran IPS di SDN Rongga.

2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS keanekaragaman suku bangsa sosial menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada siswa kelas IV di SDN Rongga.
3. Untuk mengetahui seberapa besar model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dalam keanekaragaman suku bangsa sosial pada mata pelajaran IPS di SDN Rongga.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPS khususnya di sekolah dasar. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan menambah karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan Konsep Pembelajaran. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan langkah awal untuk dilakukan penelitian kembali yang lebih mendalam, sehingga Konsep Pembelajaran Pendidikan dilakukan dengan lebih tepat dan sistematis.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi strategi yang tepat, berguna dan bermanfaat bagi pendidik. Konsep pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar yang benar, yang diharapkan mampu

membentuk generasi bangsa (peserta didik) yang berkualitas, mempunyai karakter yang baik untuk membangun keluarga, bangsa, agama dan negara.

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

a. Bagi siswa

Agar siswa dapat lebih mudah dalam pemahaman materi “keanekaragaman suku bangsa” dalam mata pelajaran IPS dengan adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS sehingga dapat menjadi suatu alternatif menarik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam rangka pengembangan bahan ajar dalam penyempurnaan proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan berharga dan bahan kajian pendidikan akademis untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan kurikulum di Lembaga Pendidikan Tinggi yang menangani kependidikan (LPTK) khususnya FKIP PGSD UNPAS Kampus Bandung.

G. Kerangka Pemikiran

Proses belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilannya antara lain penguasaan materi, kemampuan awal yang dimiliki siswa, pendekatan pengajaran yang digunakan maupun ketepatan pemilihan metode pengajarannya. Untuk mengetahui berhasil tidaknya dan tepat tidaknya pendekatan dan metode pengajaran yang digunakan perlu diadakan evaluasi. Penggunaan pendekatan dan metode mengajar yang tepat dapat menciptakan kondisi belajar yang bermakna. Pendekatan dan metode yang dipilih guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran hendaknya mendukung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Semakin tepat dan sesuai dalam memilih metode mengajar, berarti memberikan hasil yang lebih baik. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dimaksudkan agar dalam kegiatan pembelajaran IPS dapat memberikan pengalaman langsung dapat memberi contoh dalam bentuk nyata. Penggunaan pendekatan dan metode ini diharapkan agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga konsep yang mereka dapatkan akan lebih lama tertanam dalam ingatan mereka. Implikasi yang diharapkan ialah dengan menggunakan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif siswa. Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan yang lebih inovatif dan menarik dengan materi yang sama pada kelas yang sama diprediksikan akan memberikan hasil yang memuaskan.

Kemampuan awal siswa merupakan kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki siswa sebelum mendapat kemampuan atau pengetahuan baru yang lebih tinggi dan kemampuan atau pengetahuan ini merupakan kemampuan atau pengetahuan dasar agar siswa dapat lebih mudah menguasai kemampuan atau pengetahuan yang lebih tinggi. Kemampuan awal yang dimiliki siswa memang merupakan suatu acuan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Input yang baik dipastikan juga akan menghasilkan output yang baik pula berlaku untuk sebaliknya. Siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dapat dipastikan juga menghasilkan hasil belajar yang baik, sedangkan untuk siswa yang memiliki kemampuan awal rendah dapat dipastikan juga menghasilkan hasil belajar yang rendah dengan *treatment* yang sama. Perbedaan hasil belajar yang signifikan akan terlihat pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah. Sehingga, dapat diprediksikan akan terjadi perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan rendah yang mendapatkan pengajaran dengan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

Diprediksikan tidak akan terdapat interaksi antara kemampuan awal dengan model pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Tidak terdapatnya interaksi disebabkan karena siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi akan memiliki hasil belajar yang tinggi sedangkan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah akan mendapatkan hasil belajar yang rendah pula. Adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapatkan pembelajaran

yang berbeda maka apabila hasil-hasil itu nanti digambarkan dalam sebuah grafik tidak akan terdapat perpotongan garis antara masing-masing pendekatan dengan kriteria kemampuan awal tinggi yang rendah yang perpotongan garis tersebut menunjukkan adanya interaksi antara kemampuan awal dan pendekatan yang diberikan.

Kajian antara model pembelajaran, mengajar guru dan kemampuan awal siswa secara terpisah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penyajian materi pelajaran oleh guru yang sebelumnya telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik tidak akan memberi manfaat yang berarti jika tidak didukung oleh kemampuan awal siswa. Prestasi belajar yang diharapkan oleh guru dan siswa dengan model pembelajaran dan metode tersebut juga tidak akan maksimal. Dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) diharapkan siswa dapat memperoleh prestasi yang baik.

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Faktor *Intern*

Faktor *intern* (dalam diri siswa) yang berpengaruh terhadap hasil belajar di antaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat, perhatian, dan motivasi dapat

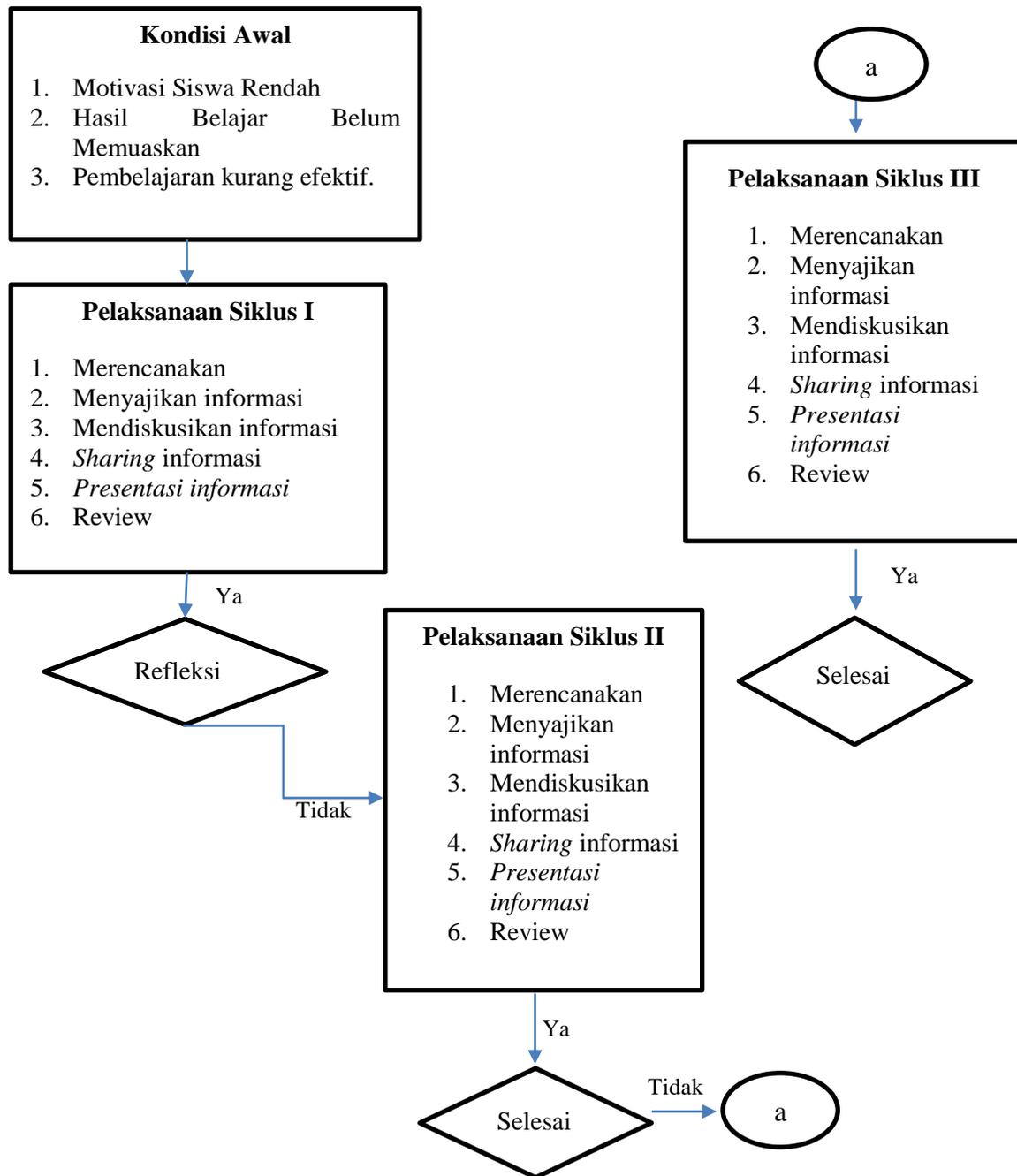
dikondisikan oleh guru. Kecakapan dapat dikelompokkan berdasarkan kecepatan belajar: yakni sangat cepat, sedang, dan lambat. Demikian pula pengelompokan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan penerimaan, misalnya proses pemahamannya harus dengan cara perantara visual, verbal, dan atau harus dibantu dengan alat/media.

b. Faktor *Ekstern*

Faktor *ekstern* (luar diri siswa) yang mempengaruhi hasil belajar siswa di antaranya adalah lingkungan fisik dan non-fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan social budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan factor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas. Dalam hal ini, guru harus memiliki kompetensi dasar yang disyaratkan dalam profesi guru.

(Anita, dkk. *Strategi Pembelajaran di SD*, 2007:2.7)

Bagan Kerangka Berpikir



Gambar

Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas

Asumsi Dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Menurut Ibrahim (2000:28) pembelajaran tipe NHT (*Numbered Head Together*) merupakan suatu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur – struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan meningkatkan penguasaan isi akademik. Tipe ini dikembangkan oleh kagen dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

a. Keunggulan dan Keterbatasan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Number Heads Together*)

Keunggulan penggunaan model *kooperatif* tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Setiap siswa menjadi siap menjawab pertanyaan atau soal yang berikan guru.
- 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- 3) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
- 4) Tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok.
- 5) Melatih siswa meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok.
- 6) Memberikan waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
- 7) Meningkatkan berpikir siswa baik secara individu maupun kelompok.

Namun demikian dalam model pembelajaran ini pun masih tetap ada keterbatasan atau kendala-kendala yang memungkinkan perlu diantisipasi oleh para guru jika akan menerapkannya:

1. Kemungkinan nomor yang dipanggil akan dipanggil lagi oleh guru.
2. Tidak semua anggota kelompok mendapat kesempatan menjawab.
3. Memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memahami materi karena ada diskusi kelompok dan diskusi kelas.

2. Hipotesis Penelitian

a. Hipotesis umum

Berdasarkan asumsi diatas maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut :
“Penggunaan model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*numbered head together*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tentang permasalahan sosial di kelas IV SDN Rongga”

b. Hipotesis Khusus

- 1) Jika guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Heads Together*) pada mata pelajaran IPS materi permasalahan maka aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Rongga akan meningkat.
- 2) Jika guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Heads Together*) sesuai dengan sintak pembelajaran IPS maka aktivitas siswa SDN Rongga meningkat.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian atau salah tafsir tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut :

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diaamati, dan dapat diukur". (Arikunto ,1990:133)

2. Ilmu Pengatahuan Sosial (IPS)

IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia (Depdiknas, 2004).

3. Pembelajaran Kooferatif

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Nurulhayati, 2002:25)

4. . Model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*)

Pembelajaran *Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengelola, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

I. Struktur Organisasi Skripsi

1. Bagian Pembuka Skripsi meliputi: 1) halaman sampul, 2) Halaman pengesahan, 3) Halaman Moto dan Persembahan, 4) Halaman pernyataan Keaslian Skripsi, 5) Kata Pengantar, 6) Ucapan Terima Kasih, 7) Abstrak, 8) Daftar Isi, 9) Daftar Tabel (jika diperlukan), 10) Daftar Gambar (jika diperlukan), 11) Daftar Lampiran (jika diperlukan)

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan:

- 1). Bab I Pendahuluan meliputi:** A) Latar Belakang Masalah B) Identifikasi Masalah C) Rumusan Masalah, D) Batasan Masalah, E) Tujuan Penelitian, F) Manfaat Penelitian, G) Kerangka Pemikiran atau Diagram/Skema Paradigma Penelitian (Asumsi dan Hipotesis Tindakan), H) Definisi Operasional, I) Struktur Organisasi Skripsi
- 2) Bab II Kajian Teoritis meliputi:**) A) Kajian Teori, B) Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti.
- 3) Bab III Metode Penelitian meliputi:**) A) Setting Penelitian (tempat penelitian), B) Subjek Penelitian, C) Metode Penelitian, D) Desain Penelitian, E) Tahap Pelaksanaan PTK, F) Rancangan Pengumpulan Data, G) Pengembangan Instrumen Penelitian, H) Rancangan Analisis Data, I) Indikator Keberhasilan (proses dan *output*)
- 4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi:** A) Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian (Mendesripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan atau pertanyaan penelitian yang diterapkan), B)

Pembahasan Penelitian (Membahas tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian a sesuai dengan teori yang sudah ditemukan di Bab II)

5) Bab V Simpulan dan Saran meliputi:) A) Kesimpulan, B) Saran